



---

**BIMBINGAN FIKIH THAHAROH MAJELIS TA'LIM MUSLIMAH DI MASJID AHSANUL QOLBU PERUMAHAN GRIYA SEHATI DESA TERONG TAWAH KECAMATAN LABUAPI LOMBOK BARAT**

Oleh

**Khaeruddin Said<sup>1</sup>, Hidayatussaliki<sup>2</sup>, Aqodiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Mataram

E-mail: [1rudisaid62@gmail.com](mailto:1rudisaid62@gmail.com), [2hidayatussaliki1987@gmail.com](mailto:2hidayatussaliki1987@gmail.com),

[3aqodiah@gmail.com](mailto:3aqodiah@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 11-10-2022

Revised: 14-10-2022

Accepted: 20-11-2022

**Keywords:**

Taharoh Guidance, Taharah Fiqh, Ta'lim Council.

**Abstract:** Tulisan ini menjelaskan tentang pentingnya bersuci sebelum sholat. Bersuci dari hadats besar, artinya harus mandi besar, sedangkan bersuci dari hadats kecil maka harus berwudhu. Bagaimana cara mandi besar, berwudhu dan bagaimana menggunakan air serta berapa ukurannya, telah diberikan pedoman atau petunjuknya di dalam Al-Qur'an. Artinya melalui risalah itu, kaum muslimin diajarkan tentang tata cara bersuci dan kesemuanya dalam Islam tercakup didalam Fiqih Thaharah. Fiqih Thaharah merupakan fiqih yang khusus membahas tentang tata cara bersuci dari hadats dan najis, yakni keadaan bersuci setelah berwudhu, tayammum, atau mandi wajib. Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana, hasil dari pengabdian ini diantaranya: Pertama, pemahaman warga berkembang dan bertambah yakni tentang ciri-ciri air yang dapat digunakan untuk berwudhu, cara agar tidak was-was saat berwudhu, mengusap kepala berbarengan mengusap telinga, perbedaan antara mencuci dan mengusap, rukun wudhu, mengusap ujung rambut/ubun saat berwudhu, mengusap jilbab bagi wanita saat wudhu ditempat umum, jumlah gerakan saat wudhu, hukum mengucapkan bismillah saat wudhu, bersentuhan suami-istri saat telah berwudhu, cara bersuci tatkala buang angin, dan cara yang benar membersihkan hidung. Kedua, keberlangsungan kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan rutin Majelis Ta'lim Muslimah di masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati Desa Terong Tawah Labuapi Lombok Barat dan masuk dalam program Pengurus Takmir Masjid Ahsanul Qolbu. Ketiga, Universitas Muhammadiyah Mataram, khususnya Fakultas Agama Islam sebagai institusi yang memiliki peran dan fungsi didalam mencerdaskan bangsa dan melahirkan generasi yang berakhlak mulia semakin dikenal oleh



## PENDAHULUAN

Dalam setiap kitab fiqh, para fuqaha selalu membahas Thaharah pada awal bab. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam, seseorang tidak memenuhi syarat untuk beribadah saat Ia memiliki hadats. Ia pun tidak dapat beribadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakan peribadahan terkena najis. Adapun dalam tuntunan Islam tentang kebersihan tercantum dalam Al-qur'an sebagaimana firman Allah SWT, berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ  
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا  
صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُنِزِلَ عَلَيْكُمْ  
لَعْنَتَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur (Q.S.Al-Maidah;6).*

Selain itu, dalam hadits riwayat Muslim, Rasulullah SAW;

" Allah tidak menerima sholat yang tidak disertai dengan bersuci."

Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sebelum solat setiap muslim harus suci dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil. Bersuci dari hadats besar, artinya harus mandi besar, sedangkan bersuci dari hadats kecil maka harus berwudhu. Bagaimana cara mandi besar, berwudhu dan bagaimana menggunakan air serta berapa ukurannya, telah diberikan pedoman atau petunjuknya di dalam Al-Qur'an. Artinya melalui risalah itu, kaum muslimin diajarkan tentang tata cara bersuci dan kesemuanya dalam Islam tercakup didalam Fiqih Thaharah. Fiqih Thaharah merupakan fiqh yang khusus membahas tentang tata cara bersuci dari hadats dan najis, yakni keadaan bersuci setelah berwudhu, tayammum, atau mandi wajib.

Melihat begitu pentingnya thaharah dilaksanakan sesuai dengan penjelasan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa jika tidak terdapat air yang memenuhi kriteria suci, maka dapat digantikan dengan media lain seperti debu dan batu supaya memenuhi syarat sahnya salat. Maka di tempat pemukiman yang sudah padat penduduk seperti perumahan Griya Sehati dan latar belakang pendidikan serta profesi yang berbeda, dengan memperhatikan kondisi tempat pelaksanaannya, serta jamaah majelis ta'lim muslimah ibu-ibu perumahan Griya Sehati yang berjumlah 35 orang maka Tim dosen dari Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram melaksanakan kegiatan pengabdian melalui kegiatan kajian rutin mingguan guna menambah wawasan para jamaah Majelis Ta'lim ingin tentang tata cara bersuci sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.



## METODE

Mengawali pelaksanaan program pengabdian untuk mengetahui kondisi mitra/tempat kegiatan pengabdian, Tim Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram di Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu menggunakan metode observasi. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Riyanto metode observasi adalah pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>2</sup> Metode observasi dapat juga diartikan sebagai suatu cara (pengamatan) dalam pengumpulan data yang dilakukan secara sengaja dan langsung pada obyek penelitian.

Dalam hal ini Tim Dosen mengamati secara langsung kondisi dan kebutuhan anggota Majelis Ta'lim, untuk kemudian diangkatlah judul pengabdian ini. Sehingga kegiatan kajian yang diadakan dapat menambah pemahaman warga/anggota Majelis Ta'lim Muslimah di Masjid Ahsanul Qolbu tentang Fiqih Thaharah.

Sedangkan pada kegiatan kajian rutin tiap minggu guna memberikan pemahaman anggota Majelis Ta'lim, pendekatan yang dilakukan oleh Tim Dosen menggunakan metode ceramah dan metode praktik langsung selama kegiatan kajian berlangsung. Anggota kajian dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian mempraktekkan langsung tata cara thaharah yang baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.

Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

1. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahanyang terdapat dalam isi pelajaran
3. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur - prosedur yang harus ditempuh peserta didik. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar - benar dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun Kelebihan-kelebihan dari metode ceramah:

1. Praktis dari sisi persiapan
2. Efisien dari sisi waktu dan biaya.
3. Dapat menyampaikan materi yang banyak
4. Mendorong guru untuk menguasai materi
5. Lebih mudah mengontrol kelas
6. Peserta didik tidak perlu persiapan
7. Peserta didik langsung menerima ilmu pengetahuan.

<sup>1</sup> Amirul Hadi dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia), h. 94.

<sup>2</sup> Yatim Riyanto.2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.



Metode praktik langsung adalah metode yang dilakukan oleh seorang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Melalui kegiatan praktik langsung diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek. Contoh: seorang ustadz mempraktekkan wudhu cara membasuh tangan sampai sikut, dan kemudian semua peserta didik di minta mengikuti apa yang Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc lakukan satu persatu.

Praktek langsung adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Praktik langsung, atau *hands-on learning*, adalah istilah yang umum dalam pembelajaran sains. Praktik langsung merupakan pengalaman pendidikan yang melibatkan jama'ah secara aktif dalam manipulasi objek untuk menambah pengetahuan atau pengalaman (Haury & Rillero, 1994). Meinhard (Haury & Rillero, 1994) mengemukakan bahwa kegiatan praktik langsung adalah kegiatan menggunakan objek, berupa makhluk hidup maupun benda mati, yang tersedia secara langsung untuk penelitian. Metode praktek langsung merupakan metode mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan latihan praktek agar peserta didik memiliki ketegasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

a. Alasan menggunakan metode ini adalah:

- a) Dengan praktek peserta didik lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc.
- b) Peserta didik akan mampu membuktikan/ mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek.
- c) Peserta didik menjadi tidak bingung/ ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek.
- d) Peserta didik langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktek.
- e) Keterampilan peserta didik meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan melakukan praktek.
- f) Seorang peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan.
- g) Melalui kegiatan praktek langsung, diharapkan peserta didik mendapatkan pengalaman melalui interaksi langsung dengan objek, sehingga anak membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang telah dialami oleh anak.

b. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Metode Praktek Langsung:

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang akan dipraktekkan.
- b) Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc mempraktekkan di depan peserta didik secara langsung.
- c) Peserta didik mempraktekkan apa yang telah dipraktekkan oleh Ustadz H. Ibnu Hibban, Lc dengan dibimbing oleh ustadz.

c. Kelebihan

- a) Pembelajaran lebih bermakna sebab peserta didik secara langsung dapat mempelajari dan memecahkan masalah secara langsung.
- b) Metode ini sangat sesuai dengan model pembelajaran konstruktivisme yang sedang dikembangkan dalam pembelajaran saat ini, yaitu merangsang anak untuk berfikir dalam memecahkan masalah.
- c) Peserta didik lebih mudah mengerti dan memahami.
- d) Peserta didik bisa langsung mempraktikkan setelah mendapatkan teori.



## HASIL

Berdasarkan pada kegiatan pengabdian di Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati ditemukan bahwa setelah diadakannya kegiatan kajian pemahaman peserta kajian bertambah, diantaranya tentang: Pertama, tentang ciri-ciri air yang dapat digunakan untuk berwudhu, cara agar tidak was-was saat berwudhu, mengusap kepala berbarengan mengusap telinga, perbedaan antara mencuci dan mengusap, rukun wudhu, mengusap ujung rambut/ubun saat berwudhu, mengusap jilbab bagi wanita saat wudhu ditempat umum, jumlah gerakan saat wudhu, hukum mengucapkan bismillah saat wudhu, bersentuhan suami-istri saat telah berwudhu, cara bersuci tatkala buang angin, dan cara yang benar membersihkan hidung. Kedua, keberlangsungan kegiatan pengabdian ini menjadi kegiatan rutin Majelis Ta'lim Muslimah di masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati Desa Terong Tawah Labuapi Lombok Barat dan masuk dalam program Pengurus Takmir Masjid Ahsanul Qolbu. Berikut jadwal kegiatan pengabdian beserta nama peserta:

**Tabel.1**

| No | Tanggal     | Kegiatan                          | Tempat               |
|----|-------------|-----------------------------------|----------------------|
| 1. | 14 Mei 2022 | Bimbingan Fiqih Thaharah          | Masjid Ahsanul Qolbu |
| 2. | 21 Mei 2022 | Lanjutan bimbingan Fiqih Thaharah | Masjid Ahsanul Qolbu |
| 3. | 28 Mei 2022 | Praktek                           | Masjid Ahsanul Qolbu |

**Tabel.2**

| KELOMPOK I   |                          | KELOMPOK II |                         |
|--------------|--------------------------|-------------|-------------------------|
| No.          | NAMA PESERTA             | No.         | NAMA PESERTA            |
| 1.           | Ina Matiningsih          | 1.          | Rosmawati, S.Pd         |
| 2.           | Yanita hendriani         | 2.          | Vivi Arianti            |
| 3.           | Kuningsih Indriani, S.IP | 3.          | Susiana, S.Keb          |
| 4.           | Herlin, S.Kep            | 4.          | Alyana Putri, S. Km     |
| 5.           | Fitia Hurniati           | 5.          | Emiliana, Apt           |
| 6.           | Canaria Pujianti, S.Pd.I | 6.          | Nurul Imtihan           |
| 7.           | Hidayatussaliki          | 7.          | Dian Husnayaini         |
| 8.           | Riza, S.IT               | 8.          | Dwi Latifa, S.Kep       |
| 9.           | Sri Murtianingsih        | 9.          | Dwi Atiqoh              |
| 10.          | Junaryadien, S.Pd        | 10.         | Farida, S.Farm          |
| KELOMPOK III |                          |             |                         |
| 1.           | Husnayanti, S.Kom        | 6.          | Ummah Wahidah           |
| 2.           | Badriyah, S.E            | 7.          | Latifah Mahmudah, M.Pd  |
| 3.           | Fatimah Tamiaturrahmah   | 8.          | Raihan, S. Pd.I         |
| 4.           | Kartika                  | 9.          | Mulahamah, M, Pd        |
| 5.           | Ummu Salehani, S.Pd      | 10.         | Angga Dwi Puspita, S.Pt |

Kegiatan kajian berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan bersama pihak Takmir dan Pengurus Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati. Peserta sangat antusias baik mengikuti kajian ataupun praktek Fiqih Thaharah. Berikut dokumentasi kegiatan kajian yang sekaligus ditutup dengan kegiatan makan bersama (untuk dokumentasi praktek thaharah peserta tidak berkenan prosesnya didokumentasikan dikarenakan akan menampakkan aurat):



## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan bimbingan Fiqih Thaharah Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu berjalan dengan lancar dan mampu menambah wawasan dan pemahaman warga/peserta tentang thaharah. Sehingga hal ini akan lebih memudahkan para warga untuk bisa lebih khusuk dalam beribadah. Selanjutnya berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah terlaksana pemahaman para warga/peserta kajian tentang Fiqih Thaharah masih beragam dan belum memadai, sehingga tatkala kegiatan ini direncanakan disambut gembira oleh para warga. Akhirnya kegiatan pengabdian ini menjadi pencetus awal dilaksanakannya kegiatan kajian rutin mingguan oleh pengurus Majelis Ta'lim Muslimah Masjid Ahsanul Qolbu Perumahan Griya Sehati. Materi



kajianpun dikembangkan lebih lanjut dengan merujuk pada Fiqih sunnah karya Sayyid Sabiq.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Abidin, Slamet dkk. 1998. Fiqih Ibadah. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [2] Al-Azizi, Abdul Syukur. 2015. Buku Lengkap Fiqh Wanita. Yogyakarta: Diva Press.
- [3] Amirul Hadi dan Haryono. Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung : Pustaka Setia.
- [4] Az-Zuhaili, Wahbah. 2010. Fiqih Islam Wa Adillatuhu. Jakarta: Gema Insani.
- [5] Drs. H. Moh.Rifa'i, Ilmu Fiqih Islam Lengkap. (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978).
- [6] Hamid, K.H. Abdul dkk. 2015. Fiqh Ibadah. Bandung: Pustaka Setia.
- [7] Jamaluddin, Syakir.2010.Kuliah Fiqih Ibadah.Yogyakarta : LPPI UMY.
- [8] Kementerian Agama RI. 2011. Al-Qur'an dan Tafsirnya. Jakarta: Widya Cahaya.
- [9] Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah.2014 Cet.xxviii.Himpunan
- [10] Shalahudin, Asep.2012.Tuntunan Ibadah Praktis. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- [11] Shalih, Su'ad Ibrahim. 2011. Fiqh Ibadah Wanita. Jakarta: Amzah.
- [12] Tim Penyusun, 2014. Al Islam dan Kemuhammadiyah II, IV dan VI. Palembang : UMP
- [13] 'Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad. 2016. Fiqih Wanita. Jakarta: Pustaka AlKautsar
- [14] Yatim Riyanto.2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya: SIC.



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**